

# MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA NEGERI 1 SEMARANG DITINJAU DARI JENIS KELAMIN

Age Syahputra<sup>1</sup>, Ika Febrian Kristiana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro  
Jl. Prof Mr. Sunario, Tembalang, Semarang, 50275

[agesyahputra21@gmail.com](mailto:agesyahputra21@gmail.com)

## ABSTRAK

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh aspek kurikulum dan sarana prasarana melainkan pada kesiapan psikologi siswa, dimana motivasi belajar menjadi elemen penting dalam menggerakkan perilaku belajar siswa mencapai tujuan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris perbedaan motivasi belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMA Negeri 1 Semarang. Populasi penelitian berjumlah 432 siswa kelas XI, dan sampel penelitian sebanyak 212 yang didapat menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Alat ukur yang digunakan menggunakan Skala Motivasi Belajar berdasarkan aspek-aspek teori Winkel dengan 34 aitem valid ( $\alpha=0,942$ ). Analisis data menggunakan uji non-parametrik Mann-Whitney nilai statistik sebesar 4066 koefisin signifikansi  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Membuktikan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar yang sangat signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMA Negeri 1 Semarang.

**Kata kunci :** motivasi belajar; jenis Kelamin; siswa

# LEARNING MOTIVATION IN STUDENTS OF SMA NEGERI 1 SEMARANG IN TERMS OF GENDER

Age Syahputra<sup>1</sup>, Ika Febrian Kristiana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Faculty of Psychology Diponegoro University  
Prof. Mr. Sunario Street, Tembalang, Semarang, 50275

[Agesyahputra21@gmail.com](mailto:Agesyahputra21@gmail.com)

## ABSTRACT

Quality education is determined not only by curricular aspects and infrastructure but also by students' psychological readiness, in which learning motivation serves as a crucial element in driving learning behavior to achieve academic goals. This study aims to empirically examine the difference in learning motivation between male and female students at SMA Negeri 1 Semarang. The research population consisted of 432 eleventh-grade (XI) students, from which a sample of 212 students was selected using a proportionate stratified random sampling technique. Data were collected using the Learning Motivation Scale based on Winkel's theoretical aspects, comprising 34 valid items ( $\alpha = 0.942$ ). Data analysis was conducted using the non-parametric Mann-Whitney U test, yielding a statistical value of 4066 with a significance coefficient of  $p = 0.001$  ( $p < 0.05$ ). The results demonstrate that there is a highly significant difference in learning motivation between male and female students at SMA Negeri 1 Semarang.

**Keywords :** learning motivation, gender, students

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah rencana dan upaya untuk mewujudkan kecerdasan peserta didik atau siswa maupun murid melalui proses belajar secara optimal sehingga dapat meningkatkan potensi dalam diri peserta didik, dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun pembentukan karakter. Di Indonesia, pendidikan digunakan guna mewujudkan tujuan serta sasaran pendidikan nasional, tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, jenjang SMA juga termasuk dalam kelanjutan pendidikan dasar. Pasal 31 Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 mempertegas bahwa setiap warga negara berhak atas pendidikan, dan pemerintah mewujudkan serta mengupayakan satu sistem pengajaran nasional yang sistematis dan diatur serta diawasi oleh hukum. Lebih lanjut, UU Nomor 20 (Republik Indonesia, 2003) menegaskan bahwa tujuan dan maksud pendidikan tersebut adalah sebagai sarana dalam mengembangkan dan memaksimalkan potensi peserta didik yang berilmu, kreatif, serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang berkualitas bisa diamati dari ketersediaan kurikulum, sarana, dan guru, serta dari kesiapan psikologis siswa ketika mengikuti proses belajar. Dalam hal ini, motivasi menjadi elemen vital dalam menggerakkan atau mendorong siswa untuk mulai melakukan proses belajar sampai tujuan belajarnya terpenuhi (Cook & Artino, 2016). Artinya, murid yang mempunyai semangat belajar umumnya lebih rajin, inisiatif, dan dapat bertahan dalam mengatasi kesulitan akademik.

Usaha pemerintah dalam memberikan pendidikan serta kemudahan aksesnya ternyata belum cukup untuk meningkatkan semangat belajar siswa di sekolah. Beberapa kasus

ditemukan di lapangan yang menunjukkan bahwa siswa ternyata tidak memaksimalkan akses yang diberikan pemerintah dalam melakukan proses belajar di sekolah. Data ditemukan di Lamongan: 34 siswa pelajar SMP dan SMA diketahui berkeliaran pada jam sekolah dan berada di beberapa warung kopi, diamankan oleh Satpol PP setempat (Koran Memo, 2023). Hal serupa terjadi di Aceh, 15 siswa terjaring razia berkeliaran di luar sekolah pada jam pelajaran (SIP POLPP, 2025). Mirisnya, hal seperti ini lebih banyak terjadi di lapangan daripada yang direkam oleh media.

Menurut Santrock (2010) yang memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku merupakan motivasi. Ini menunjukkan bahwa saat motivasi belajar ada, pelajar pasti merasa bersemangat, terarah, serta tekun ketika melakukan kegiatan belajar. Sementara itu, Winkel (2009) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan cakupan semua kekuatan mental dalam diri peserta didik yang memantik untuk belajar, menjaga agar aktivitas belajar tetap berlangsung serta memberi tujuan dan arah sehingga mereka bisa mencapai target dan hasil yang diinginkan. Jadi, motivasi belajar adalah faktor pendorong pada pikiran siswa yang membentuk perilaku belajar, memberikan arah, dan kesuksesan guna mencapai tujuan belajar.

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan akademik. Seperti yang sudah ditemukan dalam penelitian Bela dkk (2025) siswa atau peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi cenderung memperoleh hasil akademis lebih unggul dibandingkan mereka yang kurang termotivasi. Ini mengindikasikan bahwa ditemukan keterkaitan positif diantara motivasi belajar dan prestasi akademis. Temuan serupa juga terjadi pada penelitian Ramadhani dkk (2024) siswa atau peserta didik yang lebih bersemangat, ulet, dan tekun dalam mempelajari sesuatu memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan pendapat Uno (2006) motivasi belajar dipengaruhi oleh sejumlah faktor, pertama dari dalam diri seseorang (intrinsik) meliputi hasrat belajar, minat terhadap suatu hal, keinginan untuk sukses, dorongan dalam pemenuhan kebutuhan belajar, serta harapan untuk meraih yang diinginkan. Kedua, faktor ekstrinsik yaitu berupa hadiah prestasi, lingkungan pembelajaran mendukung, aktivitas pembelajaran menarik. Dalam penjelasan ini, jenis kelamin tidak ditempatkan sebagai faktor motivasional yang berdiri sendiri, tetapi sebagai karakteristik demografis yang berkaitan dengan perbedaan pengalaman belajar, tuntutan sosial, pola pengasuhan, maupun respons terhadap lingkungan akademik. Kesimpulannya, motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan berbeda karena melalui proses sosial dan pendidikan yang berbeda.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat berbeda jika ditinjau dari jenis kelamin. Dyah & Malini (2019) mengungkapkan bahwa peserta didik perempuan mempunyai kecenderungan motivasi belajar lebih tinggi daripada laki-laki. Pada kajian internasional, Ratelle et al. (2007) menunjukkan bahwa profil motivasi akademik siswa dapat berbeda berdasarkan karakteristik individu dan konteks belajar, sementara Katz (2017) menegaskan bahwa persepsi terhadap dukungan guru juga dapat berkaitan dengan perbedaan motivasi pada peserta didik perempuan dan laki-laki. Namun, Guo dkk (2015) menunjukkan bahwa hubungan diantara jenis kelamin dan orientasi akademik tidak selalu sama, karena dipengaruhi oleh konteks sosial, nilai tugas, dan harapan keberhasilan. Dari beberapa temuan tersebut mengindikasikan bahwa perbedaan motivasi belajar berdasarkan jenis kelamin bersifat kontekstual dan perlu diuji pada setting sekolah tertentu.

Sesuai dengan penjabaran yang diberikan di atas, penelitian ini sangat diperlukan untuk mengevaluasi perbedaan dalam motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 1 Semarang ditinjau dari jenis kelamin. Temuan ini diharapkan bisa menyumbang kontribusi teoritis

kepada pengembangan psikologi pendidikan dan kontribusi praktis bagi sekolah dalam penyusunan strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun peneliti, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini: Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan pada SMA Negeri 1 Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan motivasi belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan pada SMA Negeri 1 Semarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian pada aspek teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Besar harapan peneliti guna berkontribusi dan menyumbangkan ilmu dalam memperbanyak serta memperkaya studi ilmiah, terutama ilmu Psikologi Pendidikan sekaligus memperluas kajian dan penelitian mengenai motivasi belajar siswa SMA.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Siswa SMA Negeri 1 Semarang**

Hasil penelitian dapat membantu siswa memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan motivasi belajar dan mendorong perkembangan strategi belajar siswa laki-laki serta perempuan menjadi lebih efektif

#### **b. SMA Negeri 1 Semarang**

Bisa menjadi tambahan informasi dan rujukan terkait korelasi diantara motivasi belajar siswa dengan jenis kelamin pada siswa serta memberi informasi bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran lebih efektif, supaya peserta didik bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bisa diperuntukan sebagai acuan dan mampu memberikan gambaran terkait perbedaan motivasi belajar diantara siswa perempuan dan laki-laki bagi penelitian berikutnya.